Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo
Volume 5 No 1 Tahun 2026

Edukasi Pijat Tui Na untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kesulitan Makan pada Balita di Posyandu Kiwi Kelurahan Langensari

Dewi Setiyani[1], Sebrianti Angelica Toding[2], Juliana Maria Rumperiai[3], Adelia Natalia Bria[4],Vistra Veftisia[5]
[1] Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, dewisetiyani1616@gmail.com
[2]Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, angelicatoding@gmail.com
[3]Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, julianarumperiai@gmail.com
[4]Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, adelianataliabria@gmail.com
[5]Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Vistravef@gmail.com

Email Korespondensi: julianarumperiai@gmail.com

Article Info
Article History
Submitted, 2026-05-17
Accepted, 2026-05-22
Published, 2026-06-24

Keywords: Tui Na Massage, Maternal Knowledge, Feeding Difficulties, Toddlers, Health Education.

Kata Kunci: Pijat Tui Na, Pengetahuan Ibu, Kesulitan Makan, Balita, Edukasi kesehatan.

Abstract

Feeding difficulties in toddlers are common problems that can negatively affect nutritional status, growth, and child development. One of the non-pharmacological interventions that can be used to help overcome feeding difficulties in toddlers is Tui Na massage. Tui Na massage is a complementary therapy involving massage techniques applied to specific acupressure points to improve digestive function, enhance blood circulation, and stimulate appetite in toddlers. This community service activity aimed to improve mothers' knowledge regarding the use of Tui Na massage in managing feeding difficulties among toddlers. The method used was a community service program with a one-group pretest–posttest design. The participants were 12 mothers of toddlers attending Posyandu Kiwi, Langensari Village. Educational sessions were conducted through lectures, discussions, demonstrations, and direct practice of Tui Na massage techniques. The results showed that before the educational intervention, all participants (100%) had poor knowledge regarding Tui Na massage. After the intervention, mothers' knowledge improved, with 10 participants (83,3%) achieving a good level of knowledge and 2 participants (16.7%) achieving a sufficient level of knowledge, while no participants remained in the poor knowledge category (0%). In conclusion, Tui Na massage education was effective in improving mothers' knowledge regarding the management of feeding difficulties in toddlers. Continuous educational programs are expected to enhance mothers' ability to independently perform Tui Na massage as an effort to support improved appetite and nutritional status among toddlers.

Abstrak

Kesulitan makan pada balita merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan dan dapat

berdampak pada penurunan status gizi, gangguan pertumbuhan, serta perkembangan anak. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi kesulitan makan pada balita adalah pijat Tui Na. Pijat Tui Na merupakan terapi komplementer yang dilakukan melalui teknik pemijatan pada titik-titik tertentu untuk membantu meningkatkan fungsi pencernaan, melancarkan peredaran darah, dan meningkatkan nafsu makan balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat Tui Na dalam penanganan kesulitan makan pada balita. Metode yang digunakan adalah kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan one group pretest-posttest. Responden dalam kegiatan ini adalah 12 ibu yang memiliki balita di Posyandu Kiwi Kelurahan Langensari. Edukasi diberikan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik pijat Tui Na. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pijat Tui Na. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan dengan 10 responden (83,3%) memiliki pengetahuan baik dan 2 responden (16,7%) memiliki pengetahuan cukup, serta tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pijat Tui Na efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan kesulitan makan pada balita. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menerapkan pijat Tui Na secara mandiri sebagai salah satu upaya mendukung peningkatan nafsu makan dan status gizi balita.

Pendahuluan

Balita merupakan kelompok usia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang adekuat untuk mendukung proses tumbuh kembang secara optimal. Pemenuhan kebutuhan gizi pada masa balita sangat penting karena kekurangan zat gizi dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko terjadinya masalah kesehatan di kemudian hari. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan pada balita adalah kesulitan makan. Kesulitan makan merupakan kondisi ketika anak menunjukkan perilaku menolak makan, memilih makanan tertentu (*picky eater*), makan dalam jumlah sedikit, atau memerlukan waktu makan yang lama (Anggreni dkk., 2023).

Secara global, masalah kesulitan makan pada anak masih menjadi perhatian karena prevalensinya yang cukup tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekitar 20–50% anak dengan perkembangan normal mengalami masalah makan, sedangkan pada anak dengan gangguan perkembangan prevalensinya dapat mencapai 80% (Hidayanti, 2023). Kesulitan makan yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menyebabkan asupan energi dan zat gizi tidak terpenuhi sehingga berdampak pada status gizi, pertumbuhan, dan perkembangan anak.

Di Indonesia, masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi

stunting nasional masih mencapai 19,8%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hampir satu dari lima balita di Indonesia masih mengalami gangguan pertumbuhan yang salah satu penyebabnya berkaitan dengan rendahnya asupan gizi. Selain stunting, masalah gizi kurang dan berat badan tidak sesuai usia juga masih banyak ditemukan pada kelompok balita. Kesulitan makan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Kesulitan makan pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain gangguan nafsu makan, kebiasaan makan yang kurang baik, kondisi psikologis anak, penyakit infeksi, serta gangguan fungsi sistem pencernaan. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa penurunan berat badan, tetapi juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan motorik, kognitif, dan sosial emosional apabila berlangsung dalam waktu yang lama. Selain itu, kondisi tersebut sering menimbulkan kecemasan bagi orang tua, terutama ibu sebagai pengasuh utama yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi anak (Noflidaputri et al., 2020).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam penanganan kesulitan makan pada balita adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik akan membantu ibu dalam mengenali penyebab kesulitan makan serta memilih tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penanganan yang kurang optimal sehingga masalah kesulitan makan pada balita terus berlanjut. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani kesulitan makan pada balita.

Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi kesulitan makan pada balita adalah pijat Tui Na. Pijat Tui Na merupakan terapi komplementer yang berasal dari pengobatan tradisional Tiongkok dengan teknik pemijatan dan penekanan pada titik-titik tertentu yang berhubungan dengan fungsi organ tubuh, khususnya sistem pencernaan. Pijat Tui Na dipercaya dapat membantu memperlancar sirkulasi darah, meningkatkan metabolisme tubuh, memperbaiki fungsi saluran pencernaan, meningkatkan penyerapan nutrisi, serta merangsang nafsu makan pada balita (Hidayanti, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat Tui Na efektif dalam meningkatkan nafsu makan dan berat badan balita. Penelitian yang dilakukan oleh Fifit dan Afriyani (2023) menunjukkan bahwa penerapan pijat Tui Na pada balita dengan masalah berat badan dan picky eater memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan berat badan anak. Selain itu, terapi ini relatif aman, mudah dilakukan, tidak memerlukan alat khusus, serta dapat dipraktikkan secara mandiri oleh orang tua setelah mendapatkan edukasi yang tepat. Oleh karena itu, pijat Tui Na dapat menjadi salah satu alternatif terapi komplementer yang mendukung upaya peningkatan status gizi balita.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan di Posyandu Kiwi Kelurahan Langensari, masih ditemukan balita yang mengalami kesulitan makan dan sebagian ibu belum mengetahui manfaat maupun teknik pelaksanaan pijat Tui Na. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan pemanfaatan pijat Tui Na sebagai terapi komplementer masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi mengenai pijat Tui Na untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kesulitan makan pada balita. Melalui peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan ibu mampu menerapkan teknik pijat Tui Na secara mandiri sehingga dapat membantu meningkatkan nafsu makan dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan balita secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat Tui Na sebagai salah satu upaya penanganan kesulitan makan pada balita di Posyandu Kiwi Kelurahan Langensari.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan serta edukasi terkait pijat Tui Na sebagai upaya penanganan kesulitan makan pada balita di Posyandu Kiwi, Kelurahan Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 12 responden. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2026.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu memberikan *pre-test* kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat Tui Na, manfaat, tujuan, serta teknik pelaksanaannya sebelum diberikan edukasi. Tahap kedua yaitu memberikan penyuluhan kesehatan tentang pijat Tui Na sebagai terapi komplementer dalam membantu mengatasi kesulitan makan dan meningkatkan nafsu makan pada balita menggunakan media leaflet. Selain penyampaian materi, dilakukan demonstrasi teknik pijat Tui Na yang benar sehingga peserta dapat memahami langkah-langkah pemijatan yang dapat diterapkan secara mandiri di rumah.

Tahap selanjutnya yaitu praktik pijat Tui Na yang dilakukan oleh peserta dengan bimbingan fasilitator. Pada tahap ini, ibu balita diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik pijat Tui Na yang telah diajarkan, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan dalam melakukan pemijatan dengan benar.

Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi kepada ibu balita dengan memberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi praktik pijat Tui Na untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan Ibu balita sebelum dan sesudah edukasi diberikan eukasi Pijat Tui Na.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah responden (n)	Presentase (%)
Usia		
Usia reproduksi sehat (20-35 tahun)	11	91,7%
Usia reproduksi resiko (<20 tahun dan >35 tahun)	1	8,3%
Jumlah	**12**	**100%**
Tingkat pendidikan Dasar (SD-SMP)	4	33,3%
Menengah (SMA/SMK)	6	50,0%
Tinggi (sarjana)	2	16,7%
Jumlah	**12**	**100%**
Pekerjaan		
Bekerja	5	41,7%
Tidak bekeja	7	58,3%
Jumlah	**12**	**100%**

Berdasarkan kategori usia reproduksi, sebagian besar responden berada dalam kategori usia reproduksi sehat, yaitu antara 20 hingga 35 tahun, sebanyak 11 orang (91,7%). Sementara itu, responden dalam kategori usia reproduksi berisiko (berusia >35 tahun) berjumlah 1 orang (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia yang produktif sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam menerima,

memahami, dan menerapkan informasi kesehatan yang diberikan, termasuk mengenai pijat Tui Na sebagai upaya penanganan kesulitan makan pada balita.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan pada kategori menengah (SMA/SMK) sebanyak 6 orang (50,0%), diikuti oleh responden dengan pendidikan dasar (SD–SMP) sebanyak 4 orang (33,3%), dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 2 orang (16,7%). Tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat memengaruhi kemampuan dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam memahami informasi yang diberikan sehingga dapat mendukung keberhasilan edukasi mengenai pijat Tui Na.

Dalam hal pekerjaan, sebanyak 5 orang (41,7%) responden termasuk dalam kategori bekerja, sedangkan 7 orang (58,3%) tergolong dalam kategori tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Mayoritas responden yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mendampingi dan mengasuh balita sehingga berpotensi lebih mudah menerapkan teknik pijat Tui Na yang telah diajarkan. Baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk membantu mengatasi kesulitan makan pada balita melalui penerapan pijat Tui na secara mandiri di rumah.

Tabel 2 Pengetahuan ibu tentang Pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan balita sebelum diberikan penyuluhan dan edukasi tentang Pijat Tui Na (Pre Test)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	0	0%
Cukup	0	0%
Kurang	12	100%
Jumlah	12	100 %

Berdasarkan Tabel 2, pengetahuan ibu tentang pijat Tui Na untuk penanganan kesulitan makan pada balita sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (100%). Tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup maupun baik. Setelah dilakukan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang pijat Tui Na serta demonstrasi teknik pijat Tui Na kepada ibu balita.

Tabel 3. Distribusi penilaian jawaban peserta sebelum diberikan materi penyuluhan

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Benar (%)	Salah (%)
1	Pengertian pijat Tui Na adalah jenis pijat tradisional yang berasal dari Tiongkok	0	12	0,0	100
2	Pijat Tui Na pada balita menggunakan teknik sentuhan dan tekanan lembut pada titik tubuh tertentu	1	11	8,3	91,7
3	Pijat Tui Na berbeda dengan pijat urut tradisional biasa	2	10	16,7	83,3
4	Tujuan utama pijat Tui Na adalah	0	12	0,0	100

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Benar (%)	Salah (%)
	menyeimbangkan aliran energi (Qi)				
5	Pijat Tui Na bertujuan merangsang saraf dan memperlancar peredaran darah	0	12	0,0	100
6	Pijat Tui Na bermanfaat meningkatkan nafsu makan balita	10	2	83,3	16,7
7	Pijat Tui Na membantu melancarkan sistem pencernaan balita	3	9	25,0	75,0
8	Pijat Tui Na dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kualitas tidur balita	3	9	25,0	75,0
9	Balita dengan masalah pencernaan dianjurkan menerima pijat Tui Na	4	8	33,3	66,7
10	Pijat Tui Na aman untuk balita dengan berat badan sulit naik	6	6	50,0	50,0
11	Balita yang sering rewel atau susah tidur dapat menerima pijat Tui Na	4	8	33,3	66,7
12	Pijat Tui Na tidak boleh dilakukan saat balita demam tinggi atau infeksi akut	6	6	50,0	50,0
13	Area kulit yang mengalami luka atau penyakit kulit menular tidak boleh dipijat	7	5	58,3	41,7
14	Balita dengan patah tulang atau hemofilia tidak boleh dipijat Tui Na	6	6	50,0	50,0
15	Balita tidak dipijat saat kekenyangan atau kelaparan	6	6	50,0	50,0
16	Tangan pemijat harus bersih, hangat, dan kuku pendek	5	7	41,7	58,3
17	Perlu menyiapkan minyak pelumas sebelum pemijatan	10	2	83,3	16,7

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Benar (%)	Salah (%)
18	Salah satu teknik dasar Tui Na adalah gerakan memutar lembut	2	10	16,7	83,3
19	Penekanan pada titik pijat dilakukan dengan tekanan ringan	3	9	25,0	75,0
20	Arah gerakan memijat memiliki pengaruh berbeda pada balita	1	11	8,3	91,7
21	Pijat Tui Na difokuskan pada area ibu jari, telapak tangan, dan perut	4	8	33,3	66,7
22	Pijat Tui Na dilakukan dalam suasana tenang dan nyaman	5	7	41,7	58,3
23	Pemijatan dihentikan jika balita menangis histeris atau tidak nyaman	5	7	41,7	58,3

Hasil distribusi jawaban responden sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat Tui Na sebagai upaya penanganan kesulitan makan pada balita masih tergolong rendah dan belum merata. Hal ini terlihat dari masih tingginya jumlah jawaban salah pada sebagian besar pertanyaan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami secara optimal mengenai pengertian, tujuan, manfaat, indikasi, kontraindikasi, persiapan, maupun teknik pelaksanaan pijat Tui Na.

Pada pernyataan nomor 1 mengenai pengertian pijat Tui Na sebagai salah satu jenis pijat tradisional yang berasal dari Tiongkok, seluruh responden menjawab salah (100%). Demikian pula pada pernyataan nomor 4 dan 5 mengenai tujuan pijat Tui Na untuk menyeimbangkan aliran energi (Qi), merangsang saraf, dan memperlancar peredaran darah, seluruh responden juga menjawab salah (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum mengenal konsep dasar pijat Tui Na dan manfaatnya bagi kesehatan balita. Menurut Hidayanti (2023), kurangnya pengetahuan mengenai terapi komplementer menyebabkan pemanfaatan pijat Tui Na dalam penanganan kesulitan makan pada balita masih relatif rendah di masyarakat.

Pada pernyataan nomor 2 dan 3 mengenai teknik dasar pijat Tui Na pada balita, sebagian besar responden juga belum mampu menjawab dengan benar. Hanya 1 responden (8,3%) yang mengetahui bahwa pijat Tui Na menggunakan sentuhan dan tekanan lembut pada titik tertentu, serta hanya 2 responden (16,7%) yang memahami bahwa pijat Tui Na berbeda dengan pijat urut tradisional biasa. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai karakteristik dan teknik dasar pijat Tui Na. Menurut Noflidaputri et al. (2020), pijat Tui Na merupakan teknik pemijatan khusus yang berfokus pada stimulasi titik-titik tertentu untuk membantu memperbaiki fungsi organ dan meningkatkan kesehatan anak.

Meskipun demikian, pada pernyataan nomor 6 mengenai manfaat pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan balita, sebagian besar responden menjawab benar yaitu sebanyak 10 orang (83,3%). Selain itu, pada pernyataan nomor 17 mengenai penggunaan minyak pelumas saat pemijatan juga diperoleh persentase jawaban benar yang tinggi yaitu 83,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian ibu telah mengetahui manfaat umum pijat Tui Na meskipun belum memahami konsep dan teknik pelaksanaannya secara menyeluruh.

Pada aspek indikasi dan kontraindikasi pijat Tui Na, tingkat pengetahuan responden masih tergolong sedang. Pernyataan nomor 10, 12, 14, dan 15 masing-masing hanya dijawab benar oleh 6 responden (50%). Sementara itu, pernyataan nomor 13 mengenai larangan melakukan pijat pada area kulit yang mengalami luka atau penyakit kulit menular dijawab benar oleh 7 responden (58,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian ibu telah mengetahui kondisi tertentu yang diperbolehkan maupun tidak diperbolehkan untuk dilakukan pijat Tui Na, namun pemahaman tersebut masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang lebih komprehensif.

Pada aspek teknik pelaksanaan pijat Tui Na, sebagian besar responden masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan benar. Pernyataan nomor 18 mengenai teknik gerakan memutar lembut hanya dijawab benar oleh 2 responden (16,7%), pernyataan nomor 19 mengenai tekanan pijatan yang ringan dijawab benar oleh 3 responden (25%), dan pernyataan nomor 20 mengenai arah gerakan pijatan hanya dijawab benar oleh 1 responden (8,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai teknik praktik pijat Tui Na masih sangat terbatas. Menurut Fifit dan Afriyani (2023), pemahaman yang baik mengenai teknik pemijatan sangat diperlukan agar manfaat pijat Tui Na dapat diperoleh secara optimal serta mencegah kesalahan dalam pelaksanaannya.

Secara keseluruhan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pijat Tui Na. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang disertai demonstrasi dan praktik langsung agar ibu dapat memahami manfaat serta teknik pelaksanaan pijat Tui Na dengan benar. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendukung kemampuan ibu dalam menerapkan pijat Tui Na secara mandiri sebagai salah satu upaya penanganan kesulitan makan pada balita.

Tabel 4 Pengetahuan ibu tentang Pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan balita sesudah diberikan penyuluhan dan edukasi tentang pijat Tui Na (Post Test)

Pengetahuan	**Frekuensi**	**%**
Baik	10	83,3%
Cukup	2	16,7%
Kurang	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan Tabel 3 tentang pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (83,3%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (16,7%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang (0%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang pijat Tui Na.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimiliki. Pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena informasi yang diperoleh akan menambah pemahaman dan wawasan mengenai suatu topik. Dalam kegiatan ini, peningkatan pengetahuan ibu terjadi karena adanya penyampaian materi, diskusi, serta demonstrasi teknik pijat Tui Na yang membantu peserta memahami manfaat dan cara pelaksanaan pijat Tui Na sebagai upaya penanganan kesulitan makan pada balita. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

menyatakan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan (Munir et al., 2024).

Tabel 5 Distribusi penilaian jawaban peserta setelah diberikan materi penyuluhan

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Benar (%)	Salah (%)
1	Pengertian pijat Tui Na adalah jenis pijat tradisional yang berasal dari Tiongkok	11	1	91,7	8,3
2	Pijat Tui Na pada balita menggunakan teknik sentuhan dan tekanan lembut pada titik tubuh tertentu	12	0	100	0
3	Pijat Tui Na berbeda dengan pijat urut tradisional biasa	12	0	100	0
4	Tujuan utama pijat Tui Na adalah menyeimbangkan aliran energi (Qi)	12	0	100	0
5	Pijat Tui Na bertujuan merangsang saraf dan memperlancar peredaran darah	11	1	91,7	8,3
6	Pijat Tui Na bermanfaat meningkatkan nafsu makan balita	12	0	100	0
7	Pijat Tui Na membantu melancarkan sistem pencernaan balita	11	1	91,7	8,3
8	Pijat Tui Na dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kualitas tidur balita	11	1	91,7	8,3
9	Balita dengan masalah pencernaan dianjurkan menerima pijat Tui Na	10	2	83,3	16,7
10	Pijat Tui Na aman untuk balita dengan berat badan sulit naik	10	2	83,3	16,7
11	Balita yang sering rewel atau susah tidur dapat menerima pijat Tui Na	11	1	91,7	8,3
12	Pijat Tui Na tidak boleh dilakukan saat balita demam tinggi atau infeksi akut	10	2	83,3	16,7

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Benar (%)	Salah (%)
13	Area kulit yang mengalami luka atau penyakit kulit menular tidak boleh dipijat	11	1	91,7	8,3
14	Balita dengan patah tulang atau hemofilia tidak boleh dipijat Tui Na	9	3	75,0	25,0
15	Balita tidak dipijat saat kekenyangan atau kelaparan	11	1	91,7	8,3
16	Tangan pemijat harus bersih, hangat, dan kuku pendek	11	1	91,7	8,4
17	Perlu menyiapkan minyak pelumas sebelum pemijatan	12	0	100	0
18	Salah satu teknik dasar Tui Na adalah gerakan memutar lembut	12	0	100	0
19	Penekanan pada titik pijat dilakukan dengan tekanan ringan	11	1	91,7	8,3
20	Arah gerakan memijat memiliki pengaruh berbeda pada balita	11	1	91,7	8,3
21	Pijat Tui Na difokuskan pada area ibu jari, telapak tangan, dan perut	11	1	91,7	8,3
22	Pijat Tui Na dilakukan dalam suasana tenang dan nyaman	12	0	100	0
23	Pemijatan dihentikan jika balita menangis histeris atau tidak nyaman	12	0	100	0

Setelah diberikan edukasi tentang pijat Tui Na, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden terhadap seluruh pernyataan dalam kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pijat Tui Na sebagai salah satu terapi komplementer untuk membantu mengatasi kesulitan makan pada balita.

Pada pernyataan nomor 1 mengenai pengertian pijat Tui Na, hampir seluruh responden mampu menjawab dengan benar setelah diberikan edukasi, yaitu sebanyak 11 responden (91,7%). Selain itu, pada pernyataan nomor 2, 3, dan 4 seluruh responden (100%) mampu menjawab dengan benar mengenai konsep dasar, karakteristik, dan tujuan

pijat Tui Na. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu terhadap konsep dasar pijat Tui Na. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan terapi komplementer pada anak (Munir et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan juga terlihat pada pernyataan nomor 5, 7, dan 8 yang berkaitan dengan manfaat pijat Tui Na terhadap sistem saraf, sistem pencernaan, daya tahan tubuh, dan kualitas tidur balita. Sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi berhasil meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat pijat Tui Na dalam mendukung kesehatan dan pertumbuhan balita. Menurut Hidayanti (2023), pijat Tui Na dapat membantu meningkatkan fungsi pencernaan, memperbaiki penyerapan nutrisi, dan merangsang nafsu makan pada balita yang mengalami kesulitan makan.

Peningkatan pengetahuan juga terlihat pada pernyataan nomor 15 sampai nomor 23 yang berkaitan dengan persiapan dan teknik pelaksanaan pijat Tui Na. Sebagian besar responden telah memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan sebelum memijat, penggunaan minyak pelumas, tekanan pijatan yang tepat, serta kondisi yang nyaman selama proses pemijatan. Pemahaman mengenai aspek teknis ini penting untuk memastikan pijat Tui Na dilakukan dengan aman dan memberikan manfaat yang optimal bagi balita.

Selain itu, peningkatan pengetahuan juga terlihat pada pernyataan mengenai indikasi dan kontraindikasi pijat Tui Na. Sebagian besar responden telah memahami kondisi balita yang dianjurkan maupun tidak dianjurkan untuk menerima pijat Tui Na. Pengetahuan tersebut penting untuk mencegah kesalahan dalam pelaksanaan terapi dan meningkatkan keamanan balita selama proses pemijatan.

Penelitian Fifit dan Afriyani (2023) menunjukkan bahwa edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dibandingkan penyampaian materi secara teori saja. Meskipun sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan ke kategori baik setelah diberikan edukasi, masih terdapat 2 responden (16,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah edukasi tidak selalu sama pada setiap peserta. Perbedaan tingkat pemahaman dapat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerima informasi serta perlunya pengulangan materi dan praktik agar peserta lebih memahami teknik pijat Tui Na. Oleh karena itu, responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup memerlukan edukasi lanjutan dan pendampingan secara berkelanjutan agar pemahamannya semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nadhiifah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pijat Tui Na, meskipun masih terdapat sebagian peserta yang berada pada kategori pengetahuan cukup setelah intervensi. Selain itu, Affanin et al. (2023) juga menyatakan bahwa keberhasilan penerapan pijat Tui Na dipengaruhi oleh pemahaman ibu mengenai teknik pemijatan sehingga edukasi dan praktik secara berulang diperlukan agar ibu mampu menerapkannya secara mandiri di rumah.

Secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pijat Tui Na efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong ibu untuk menerapkan pijat Tui Na secara mandiri di rumah sebagai salah satu upaya nonfarmakologis dalam membantu mengatasi kesulitan makan pada balita serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.



Gambar 1 Edukasi dan mengajarkan Pijat Tui Na

Simpulan dan Saran

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ibu tentang pijat Tui Na sebagai upaya penanganan kesulitan makan pada balita masih tergolong rendah, baik dari aspek pengertian, tujuan, manfaat, indikasi, kontraindikasi, maupun teknik pelaksanaannya. Mayoritas responden belum memahami konsep dasar dan cara melakukan pijat Tui Na dengan benar, meskipun sebagian besar berada pada usia reproduksi sehat dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Oleh karena itu, edukasi mengenai pijat Tui Na penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menerapkan terapi komplementer sebagai salah satu upaya mengatasi kesulitan makan pada balita. Disarankan agar tenaga kesehatan dan kader posyandu secara aktif memberikan penyuluhan serta menyediakan media edukasi seperti leaflet, poster, atau video demonstrasi sehingga informasi yang diterima ibu dapat dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan di rumah.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Edukasi Pijat Tui Na Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kesulitan Makan Pada Balita Di Posyandu Kiwi Kelurahan Langensari” tepat pada waktunya. Laporan ini kami susun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Klinik Kebidanan. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Profesi Bidan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, kepada pembimbing lahan yang senantiasa memberikan arahan di lapangan, kepada teman-teman yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini, kepada para peserta yaitu ibu nifas yang telah bersedia hadir dan

mengikuti kegiatan dengan baik, serta kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

Affanin, A., Sulistyawati, E., & Mariyam. (2023). Penerapan pijat Tui Na untuk mengatasi kesulitan makan pada balita. Holistic Nursing Care Approach, 3(1), 22–29.

Anggreni, D. A. B. R., Kusumaningtiyas, D. P. H., & Dwijayanto, I. M. R. (2023). Faktor-faktor perilaku picky eater pada anak: Scoping review. Jurnal Keperawatan Priority, 6(2). https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/3592

Christiana, I., Widiyastuti, N. E., & Kusumawati, D. (2024). Pelatihan Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan dan Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 50–57.

Delima, M., Arni, G. Z., & Rosya, E. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produsi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Jurnal IPTEKS Terapan*, *1*(2), 123–132. https://doi.org/10.52523/jika.v1i2.64

Dewi, M. M., & Widyatun, D. (2025). *Produksi ASI meningkat dengan pijat oksitosin : Quasy experiment with one group*. *1*(March), 70–76.

Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Relationship between Family Support and Exclusive Breastfeeding on Babies 0-6 Months. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan* , *4*(2), 39–44.

Elmiyanti, N. K., & Salamung, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pijat Oksitosin Pada ibu Post Partum di Rumah Sakit Torabelo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1–4.

Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti, A. (2022). Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, *3*(1), 39–46. https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.73

Harshindy, N. A., & Rahardjo, B. B. (2022). Analisis Analisis Pelaksanaan Program Asi Eksklusif di Posyandu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, *2*(1), 60-66. https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51375

Masruroh, N., Rizki, L. K., Ashari, N. A., & Irma, I. (2022). Analisis Perilaku Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid 19 di Surabaya (Mix Method). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.24853/myjm.3.1.1-10

Nadhiifah, R. D., Pristianto, A., & Charisa, A. D. (2024). Edukasi pijat Tui Na sebagai upaya untuk meningkatkan nafsu makan di kelas ibu balita. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2).

Nasution, R. S., Yuniati, & Sembiring, E. R. br. (2023). The effect of oxytocin massage on increasing breast milk production in breastfeeding mothers. *Science Midwifery*, *11*(2), 2721–9453. www.midwifery.iocspublisher.orgjournalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org

Ningsih, D. A., Sakinah, I., Silaturrohmih, S., Indriani, T., & Musyarrofah, S. H. (2023). Peningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Ibu dalam Mendukung Kelancaran ASI dengan Pijat Oksitosin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(4), 539–547. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4722

Nour Apriani, A., Aini Rahmawati, N., Studi Profesi Fisioterapi, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2024). Upaya Fisioterapi Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Terkait Pijat Oksitosin di Kedungkandang Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *4*(2), 435–438. https://doi.org/10.54082/jamsi.1112

Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas : Literature Review Jurnal Kebidanan Khatulistiwa. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, *7*(1), 20–26.

Prijatni, I. (2018). Peran Suami dalam Mendukung Kelancaran Pengeluaran ASI dengan Pijat Oxytocin. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, *1*(1), 10–13. https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(1)i(1)y(2017).page:10-13

Putri, V. S., Sanjaya, R., Komalasari, & Primadevi, I. (2025). Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Untuk Peningkatan Produksi Asi. *Jurnal Kesehatan Amanah*, *9*(1), 11–20. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

Saidah, H., Mu'alimah, M., Sunaningsih, Sudirman, & Puguh Wardaya, A. (2022). EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN DAN AKUPRESURE PADA TITIK LU1, CV 17 DAN Si1 TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, *6*(1), 73–83. https://doi.org/10.29407/judika.v6i1.18478

Wulandari, P., Nurmadinisia, R., & Farma, R. (2025). Edukasi Pijat Oksitosin Untuk Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *7*(3), 155–160.